Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Vol.3, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 34-40
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2042

Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

The Role of Orphanages in Shaping Children's Personalities at the Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Orphanage

Musnaini Musnaini[1*], Hidayani Syam[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail: smaramusnaini@gmail.com[1]

Article History:
Received: 02 Desember 2023
Accepted: 28 Desember 2023
Published: 28 Februari 2024

Keywords: *The Role of Orphanages, Children's Personalities.*

Abstract: *The study question is: How does the Lubuk Basung Muhammadiyah Orphanage for boys shape the personalities of the children who live there? What elements encourage and hinder these formative experiences? The aim of this research is to identify the elements that encourage and inhibit the personality development of children at the Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Orphanage, as well as the role of the orphanage in this process. This research design is qualitative, but also has descriptive elements because it seeks to fully characterize and clarify the issues raised. The participants in this research were thirty foster children and caregivers at the Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Orphanage, three additional caregivers, and one caretaker. Interviews and observations were used as research tools, and qualitative analysis was carried out. Research findings show that personality development is a difficult process, therefore it is very important to develop children's personalities at the Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Orphanage. by advising children to exercise discipline by studying the Koran and studying on time, by emphasizing the need to tell the truth and not hide anything, and by implementing strict guidelines to ensure that foster children in orphanages do not make any mistakes.*

Abstrak

Pertanyaan kajiannya adalah: Bagaimanakah panti asuhan putra Panti Asuhan Muhammadiyah Lubuk Basung membentuk kepribadian anak-anak yang tinggal di sana? Apa saja elemen yang mendorong dan menghalangi pengalaman formatif ini? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur pendorong dan penghambat perkembangan kepribadian anak-anak yang berada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung, serta peran panti asuhan dalam proses tersebut. Desain penelitian ini bersifat kualitatif, namun juga memiliki elemen deskriptif karena berupaya untuk secara lengkap mengkarakterisasi dan memperjelas permasalahan yang diangkat. Partisipan penelitian ini adalah anak asuh dan pengasuh di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung yang berjumlah tiga puluh orang anak asuh, tiga orang pengasuh tambahan, dan satu orang pengasuh. Wawancara dan observasi digunakan sebagai alat penelitian, dan dilakukan analisis kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian merupakan suatu proses yang sulit, oleh karena itu pembentukan kepribadian anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung sangat penting untuk dilakukan. dengan menasihati anak-anak untuk menerapkan disiplin dengan belajar mengaji dan belajar tepat waktu, dengan menekankan perlunya berkata jujur dan tidak menyembunyikan apa pun, dan dengan menerapkan pedoman yang ketat untuk memastikan bahwa anak-anak asuh di panti asuhan tidak melakukan kesalahan apa pun.

Kata kunci: Peran Panti Asuhan, Kepribadian Anak.

*Musnaini, smaramusnaini@gmail.com

PENDAHULUAN

Tempat yang paling disukai untuk mengasuh anak-anak tanpa keluarga atau tinggal terpisah dari mereka adalah panti asuhan. Dalam rangka mengasuh, mengasuh, dan membimbing anak-anak di panti asuhan hingga menjadi dewasa yang berguna dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat di kemudian hari, pengasuh mengambil alih peran orang tua.

Oleh karena itu, remaja harus memperoleh banyak pengetahuan agar dapat memantapkan dirinya dalam masyarakat dan berkembang menjadi individu yang sukses. Namun, banyak anak muda yang kesulitan dengan kepribadiannya. Remaja mungkin menghadapi masalah sosial akibat masalah keluarga, masalah ekonomi, atau ditinggalkan orang tuanya karena kematian.

Karena generasi muda memegang teguh cita-cita bangsa dan ikut terlibat dalam pembangunan nasional, maka anak merupakan aset yang sangat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa di masa depan. Keterlibatan mereka dalam proses kehidupan dan pembangunan nasional tidak bisa diabaikan. Pendidikan bagi aset masa depan bangsa, yaitu anak-anak, sangatlah penting untuk kita tingkatkan agar mereka memiliki pengetahuan, moral, dan kepribadian yang baik dan selaras dengan nilai-nilai yang berlaku. Hal ini akan memungkinkan mereka menghasilkan sumber daya manusia berkaliber tinggi, yang sangat penting bagi proses pertumbuhan. negara. (Nurul zuriah 2007:6)

"Salah satu ciri dinamis suatu jabatan atau status adalah peran; Seseorang memenuhi peranan apabila ia memenuhi hak dan tanggung jawabnya, menurut Soejono Soekanto (1968:24). Mengembangkan potensi anak menjadi sumber daya manusia yang unggul, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap sesama merupakan tujuan panti asuhan. Mereka juga bertujuan untuk membimbing anak-anak agar tidak hanya menjadi manusia yang berketerampilan tetapi juga berkepribadian baik dan mampu menjalankan fungsi sosial di masyarakat, atau bahkan hanya sekedar bibit-bibit yang bisa bertindak anarkis karena tidak adanya bimbingan atau arahan pendidikan yang baik..Redja mudyaharjo.(2002:10)

Sebaliknya, sebagian besar anak-anak Indonesia masih hidup dalam kemiskinan, tidak dapat merasakan memiliki kedua orang tua, dan tidak mendapatkan cukup kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan pendidikan agama atau prinsip-prinsip moral. Penting untuk menerapkan dan mengajarkan instruksi ini pada anak-anak sejak usia muda untuk membantu mereka mengelola perilaku dan membuat keputusan moral yang sejalan dengan standar masyarakat. Para ahli pendidikan moral berpendapat bahwa: "Jika tujuan pendidikan moral adalah untuk membimbing seseorang menuju moralitas, yang penting adalah bagaimana seseorang dapat beradaptasi dengan tujuan kehidupan sosial."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh panti asuhan terhadap perkembangan kepribadian anak yatim piatu. Secara khusus penelitian ini berfokus pada peran Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung dalam membina anak-anak yatim piatu menjadi generasi muda yang mampu menolong dan mandiri. negara dan mampu melaksanakan tugas sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan transkrip wawancara dengan ketua panti asuhan putra muhammadiyah, bimbingan tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter anak. Diantaranya mengajarkan kepada anak pentingnya berkata benar atau tidak, shalat tepat waktu, menghafal Al-Qur'an, dan belajar tepat waktu. Ada yang menyembunyikan keberadaannya dan menerapkan pedoman ketat untuk mencegah anak asuh berperilaku buruk di panti asuhan.

Mengingat sejarah masalah ini, penulis mengangkat judul tersebut "Peran panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak di panti asuhan putra Muhammadiyah Lubuk Basung."

METODE

Penelitian jenis ini menggunakan metodologi deskriptif analitis dan bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi panti asuhan terhadap proses pembentukan kepribadian generasi muda yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. Hanya ada satu pengawas untuk tiga puluh anak asuh. Penulis menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode penelitian.

HASIL

Berdiri sejak tahun 1990, Panti Asuhan Anak Muhammadiyah Lubuk Basung di Kabupaten Nagam kini telah berusia sekitar 33 tahun. Kepemimpinan H. Dabesri sungguh luar biasa. Sejak berdirinya panti asuhan, beliau tidak pernah berhenti menjabat sebagai ketuanya. Panti asuhan ini mendapatkan rasa hormat di lingkungan sekitar karena keyakinan kuat masyarakat terhadap kepemimpinannya. Fakta bahwa sumbangan masih masuk untuk kepentingan anak-anak panti asuhan adalah buktinya. Dengan kapasitas empat puluh orang, panti asuhan ini kini menampung tiga puluh anak, semuanya berusia enam tahun ke atas dan bersekolah di SD, SMP, dan SMA. Terletak di kota utama Kabupaten Agam, di Jalan H. Agus Salim Lubukbasung, terdapat kompleks panti asuhan seluas 800 meter persegi. Berkat kepiawaian Ketua H. Dabesri Bara Datuk Bagindo Rajo, SH., MH, panti asuhan ini benar-benar menjadi milik masyarakat.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Sri Antokan di Lubuk Basung Kabupaten Agam patut mendapat pengakuan begitu saja. Panti asuhan terbaik nasional tahun 2013 telah ditentukan menjadi yang satu ini. Terdapat surau di panti asuhan yang mampu menampung 300 jamaah. Selain itu, saat ini terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) yang berkapasitas 150 anak, Taman Pengajian Mengaji (TPA), dan pembinaan tahfiz. Bahkan ada aula yang sering disewakan orang untuk pertemuan atau pesta. Faktanya, generasi muda yang terlatih juga mendapatkan pendidikan hingga jenjang magister (S 2).

Dalam kapasitasnya sebagai organisasi kesejahteraan sosial, panti asuhan bertugas memberikan layanan alternatif kepada anak asuh yang memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosialnya serta memberi mereka kesempatan yang luas untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan harapannya. Pengetahuan tentang konsep panduan pelayanan yang diberikan kepada anak yatim, termasuk layanan preventif, yaitu serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menghentikan permasalahan anak menjadi lebih buruk. Pendekatan untuk menangani atau menyelesaikan masalah anak dikenal sebagai “layanan kuratif dan rehabilitasi”.(Bardawi Barzan, 1999:5)

Perilaku interpersonal adalah satu-satunya bagian kepribadian yang dapat diamati; kepribadian adalah konstruksi hipotetis yang tidak dapat dipisahkan dari konteks antarpribadi. "Psike mencakup semua kognisi, emosi, dan tindakan, baik sadar maupun tidak sadar," menurut C.G. penjelasan Jung. Ide, emosi, dan tindakan nyata—baik disadari maupun tidak disadari—membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang mencakup semua perilaku dan sifat khas yang membedakannya dari orang lain.

Ada beberapa komponen yang menentukan kepribadian, antara lain sebagai berikut: (Yusuf 2001:3)

a. Organisasi dinamis: meskipun struktur organisasi mengikat dan menghubungkan kepribadian sebagai suatu komponen, kepribadian selalu berkembang dan berubah.

b. Psikofisik: Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian adalah gabungan aspek dan fisik yang berfungsi dalam satu kepribadian, bukan sekedar neurologis (fisik).
c. Kata "menentukan" mengacu pada kecenderungan dalam kepribadian yang dikenal sebagai "determinasi", yang secara aktif mempengaruhi cara orang berperilaku.
d. Distinctive (unik), menunjukkan bahwa tidak ada dua individu yang sama kepribadiannya.
e. Beradaptasi dengan lingkungan: Ini menggambarkan bagaimana kepribadian seseorang terkadang membuat dirinya kewalahan saat menyesuaikan diri dengan lingkungan psikologis dan fisiknya. Dengan demikian, kepribadian memiliki tujuan atau makna yang adaptif dan menentukan..

Menurut definisi Woodworth, kepribadian seseorang mempengaruhi cara mereka berperilaku dalam situasi tertentu. Menurutnya, kepribadian adalah gejala, cara hidup, bukan substansi. Jenis aktivitas tersebut—berbicara, mengingat, berpikir, atau bercinta—tidak menunjukkan kepribadian; Namun, cara seseorang melakukan tugas-tugas ini mungkin mengungkapkan sesuatu tentang dirinya.

Ciri-ciri yang Mempengaruhi Kepribadian. Ada tiga hal yang mempengaruhi kepribadian anak antara lain menurut Purwanto 2016:4.:

1. Unsur Biokimia

Variabel yang berkaitan dengan keadaan fisik, kadang disebut variabel fisiologis, meliputi genetika, pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya.

2. Unsur Sosial

Di sini, “variabel sosial” mengacu pada masyarakat, atau orang lain yang berada di sekitar orang tersebut. Tradisi, konvensi, hukum, bahasa, dan aspek lain dari budaya tersebut juga dianggap sebagai elemen sosial.

3. Aspek Kebudayaan

Budaya pengasuhan seseorang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan dan pembentukan kepribadian. Aspek kebudayaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap bagaimana kepribadian seseorang berkembang dan terbentuk antara lain:

Bernilai (Bernilai). Setiap budaya memiliki prinsip-prinsip inti yang dianut oleh para anggotanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, kita perlu mengembangkan kepribadian yang melengkapi budaya dominannya.

Tradisi dan Adat Istiadat Selain menentukan standar moral yang harus dijunjung tinggi oleh warganya, adat dan tradisi suatu daerah juga menentukan jenis tindakan dan perilaku yang mempengaruhi kepribadian seseorang. keahlian dan kemampuan. Tingkat pengetahuan dan keterampilan suatu masyarakat atau individu juga mencerminkan tingkat budaya masyarakat tersebut. Sikap dan cara hidup suatu masyarakat akan tumbuh berbanding lurus dengan tingkat kebudayaannya.

Bahasa Tuturan merupakan salah satu unsur yang menentukan ciri khas suatu kebudayaan selain aspek kebudayaan yang telah disebutkan sebelumnya. Sejauh mana kepribadian pemilik suatu bahasa dikaitkan dengannya. Karena bahasa adalah alat untuk berpikir dan berkomunikasi, bahasa dapat mengungkapkan tindakan, reaksi, dan interaksi antarpribadi seseorang.

Kesimpulan: Konsep kepribadian sebagaimana diuraikan di atas mencakup segala sesuatu yang ada dalam pikiran, emosi, dan perilaku sadar dan tidak sadar seseorang dan berfungsi sebagai pedoman bagi mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisiknya.

Bagaimanakah kepribadian anak-anak panti asuhan berdasarkan hasil perbincangan di lapangan tempat penulis pertama kali melihat anak-anak tersebut? Apakah sebagian dari mereka masih mempunyai kepribadian yang buruk, atau apakah mereka semua mempunyai kepribadian yang sangat baik? Penulis merasa tidak mungkin memiliki kepribadian yang baik dan baik hati ketika dia melihat anak-anak muda di sana, tetapi begitu saya tiba, anak-anak itu melambaikan tangan dan mengulurkan tangan untuk menyambut saya. Namun saya juga melihat beberapa orang yang kurang memiliki kepribadian positif. karena kesalahan adalah bagian dari menjadi manusia. Namun, di situlah kita tumbuh sebagai individu.

Sang ayah adalah ketua Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang melibatkan penulis melakukan observasi dan wawancara kepada Pak Dabesri dan beberapa pengurus panti asuhan, bapak tersebut menyatakan bahwa peran panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak-anak tidaklah mudah karena setiap individu adalah individu. unik. Dan itulah yang krusial bagi saya untuk diterapkan pada anak-anak di panti asuhan selama saya mendirikan panti asuhan. Kepribadian ini sangat penting, terutama karena ada anak-anak di panti asuhan yang dibuang dan ada pula yang masih kecil dan ditelantarkan oleh orang tuanya. dan juga prevalensi rumah tangga yang retak. Oleh karena itu, ia belum mengajarkan anak-anaknya bagaimana menjadi pribadi yang positif di masyarakat atau disekitarnya dengan menggunakan pola asuh yang diajarkan keluarganya. Mengenai bagaimana Pak Basri dan para pengasuh panti asuhan dalam menjalankan tugas panti asuhan dengan berwatak positif dan bangga terhadap lingkungan sekitar, sayangnya hal tersebut belum cukup. Sederhana saja, Pak Basri dan Pak Zul setiap hari mengawasi dan membimbing anak-anak. Apalagi sekarang Pak Basri sedang konsentrasi mengurus anak-anak di panti, anak-anak mendapat bimbingan setiap hari dari subuh hingga malam. Anda harus segera bangun subuh agar dapat menghadiri salat subuh berjamaah di masjid. Minumlah susu dan sarapanlah sebelum berangkat ke sekolah setelahnya. Anda juga harus menasihati mereka untuk mengikuti peraturan sekolah, berdoa pada waktu yang ditentukan, menghafal Al-Qur'an, belajar tepat waktu, membiasakan diri dengan aturan yang ketat, dan jujur. yang tercakup di samping penegakan peraturan panti asuhan yang meliputi jadwal piket, pembersihan kamar, sprei pagi anak, pakaian sekolah yang disetrika rapi, dan pedoman yang ketat untuk memastikan anak asuh di panti tidak melakukan perbuatan tercela. Baiklah.

Aturan penggunaan telepon seluler bagi mereka yang tinggal di panti asuhan menyatakan bahwa mereka tidak boleh menggunakannya kecuali pihak sekolah meminta izin. Itupun jika berangkat ke sekolah, nomor telepon guru di masing-masing sekolah sama dengan nomor pengawas panti asuhan. Artinya, jika ada anak yang berbohong, pihak sekolah berhak mempertanyakannya. Pihak panti asuhan memberikan ponsel untuk digunakan karena menurut pihak sekolah, ponsel diperlukan untuk tujuan pendidikan. Pengasuh panti asuhan menerima kembali smartphone tersebut sepulang sekolah. Oleh karena itu, panti asuhan memainkan peran penting dalam membantu masyarakat luas melihatnya dengan baik dan bangga.

Tapi Pak Basri telah menjalankan panti asuhan selama beberapa tahun; Meskipun tidak banyak orang yang tidak memiliki kepribadian yang cacat, tidak diragukan lagi ada beberapa manusia juga. Karena keadaan keluarga, sejumlah orang juga meninggalkan panti asuhan karena tidak mampu mempertahankannya dan menyebabkan banyak masalah, meskipun saya telah berupaya sebaik mungkin untuk membesarkan dan membimbingnya.

Meskipun penggunaan ponsel di panti asuhan melanggar aturan, namun apa yang dikomunikasikan tidak diterima dan sering kali melibatkan kebohongan di sekolah, yang seringkali menimbulkan masalah bahkan melibatkan pembelian ponsel secara diam-diam. Lebih buruk lagi:

mereka menemukan banyak situs aneh di ponsel pintar mereka yang disita. Para orang tua khawatir jika anak mereka tidak menaati aturan, mereka takut jika hal ini terus berlanjut, akan berdampak pada teman-temannya.

Dari berbagai teori dan pandangan yang dikemukakan oleh sejumlah ahli di atas, terlihat jelas bahwa anak-anak panti asuhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian generasi mendatang. Salah satu cara untuk mempengaruhi perkembangan generasi mendatang adalah dengan menasihati mereka untuk shalat tepat waktu. , melatih ketepatan waktu dalam membaca dan belajar, membiasakan peraturan yang ketat, dan memastikan anak asuh di panti asuhan mengikutinya. Anak asuh mendapatkan nasehat dan arahan dengan tujuan membantu mereka mengembangkan kepribadian dan karakternya sehingga mereka akan selalu berusaha untuk mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.

KESIMPULAN

Pemaparan artikel ini membawa kita pada suatu kesimpulan bahwa Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung menggunakan perannya sebagai motivator, inspirator, dan fasilitator untuk membantu membentuk kepribadian anak-anak agar lebih menyelaraskan kepribadian tersebut dengan tujuan pembina. Panti Asuhan Anak Muhammadiyah Lubuk Basung berupaya untuk menjamin kesejahteraan anak yatim, anak terlantar, dan anak lainnya dengan memberikan pendidikan dan santunan.

Selain itu, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung memberikan layanan pendidikan informal kepada anak asuh dengan tujuan untuk memberdayakan mereka agar mandiri dan sangat berpengaruh dalam membentuk sifat dan kepribadian anak asuh agar dapat meminimalisir gangguan dalam keluarga dan menjamin kesejahteraan anak. masa depan yang cerah. Dicari oleh panti asuhan.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.jakarta. PT.Bina Aksara.

Daniel Fung Dan Cai Yi Ming, 2003. *Mengembangkan Kepribadian Anak Dengan Tepat.*Jakarta: Prestasi Pustaka.

Heuken, Adolf. 2005. *Tantangan Membina Kepribadian Pedoman Mengenai Diri.* Yogyakarta: Kanisius.

Maulana, Mirza. 2009. *Panduan Umum Mengenai Panti Asuhan di Indonesia.* Yogyakarta: Katahati.

Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurul Zuriah.2007. P*endidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.*

Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahyudi Ruwiyanto. 1994. *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Masyarakat Miskin.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sujanto, A. Lubis, H & Hadi, T. 2004. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta. PT Bumi Aksara

Soekanto, Soerjono. 1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers.

Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya